

**STRATEGI COLLABORATIVE GOVERNANCE UNTUK
PERCEPATAN IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER DI
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN
LEBAK, PROVINSI BANTEN**

Disusun oleh:

NAMA : ANDREAS YOGA ADITAMA
NPM : 2141021079
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P)



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
TAHUN 2023**

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Andreas Yoga Aditama
NPM : 2141021079
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik
Judul Tesis (Bahasa Indonesia) : Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
Judul Tesis (Bahasa Inggris) : *Collaborative Governance Strategi for Accelarating Implementation of Character Strengthening in Junior High School Level in Lebak Regency, Banten Provinice*

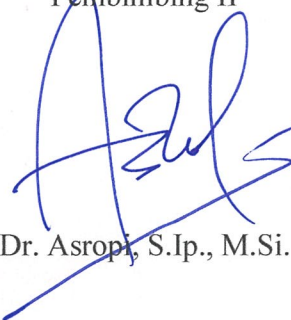
Diterima dan disetujui untuk dipertahankan Pembimbing Tesis

Pembimbing I



Dr. Hamka MA

Pembimbing II



Dr. Asropi, S.Ip., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Andreas Yoga Aditama
NPM : 2141021079
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik
Judul Tesis : Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Telah mempertahankan tesis di hadapan penguji tesis Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga Administrasi Negara, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2023
Pukul : 16.00 s.d. selesai

TELAH DINYATAKAN LULUS PENGLUJIAN TESIS

Ketua Sidang : Prof. Dr. Luki Karunia, MA

Sekretaris : Dr. Neneng Sri Rahayu, S.T., M.S.

Anggota : Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.Si.

Pembimbing 1 : Dr. Hamka, MA.

Pembimbing 2 : Dr. Asropi, M.Si.



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andreas Yoga Aditama
NPM : 2141021079
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tesis yang telah saya buat ini dengan judul “Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 1 Februari 2024



Andreas Yoga Aditama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat roh kudus dan menyertai penulis selalu dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten”. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik karena usaha dan dukungan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamka, MA dan Dr. Asropi, S.Ip., M.Si. selaku dosen pembimbing;
2. Bapak Ibnu Wahidin, M.Pd. dan Eko Setiawan, S.Pd. selaku kolaborator dalam penelitian ini;
3. Bapak dan ibu dosen di program studi Administrasi Pembangunan Negara Politeknik Negeri STIA LAN Jakarta;
4. Mitha, Jeny, dan Pambudi yang selalu kebersamai kuliah dan penelitian;
5. Rekan-rekan mahasiswa magister Tahun 2021 yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan persahabatan yang menyenangkan; dan
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti terbuka akan kritik dan saran demi pengembangan penelitian ini di masa depan.

Jakarta, 14 Desember 2023

Peneliti

ABSTRAK

Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Andreas Yoga Aditama, Hamka, Asropi

andreas.yoga@kemdikbud.go.id

Politeknik STIA LAN Jakarta

Rapor Pendidikan 2022 menunjukkan 20% kabupaten dan kota di Indonesia memiliki capaian kebijakan penguatan karakter yang rendah jika mengacu pada indeks karakter siswa jenjang SMP. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi penguatan karakter di jenjang SMP di Kabupaten Lebak menggunakan model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn serta menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksploratori dengan subjek penelitian pemangku kepentingan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Lebak. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dalam implementasi kebijakan yaitu absennya landasan kebijakan penguatan karakter di pemerintah daerah Kabupaten Lebak, pemahaman guru terhadap Profil Pelajar Pancasila yang belum merata, rendahnya partisipasi orang tua, dan belum ada keterlibatan komunitas. Penguatan karakter tidak bisa berjalan efektif tanpa partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam kolaborasi. Maka dari itu, telah disusun strategi *Collaborative Governance* sesuai dengan model Emerson et al. untuk mempercepat proses implementasi penguatan karakter di jenjang SMP di Kabupaten Lebak.

Kata kunci: penguatan karakter, implementasi kebijakan, pemerintah kolaboratif

ABSTRACT

Collaborative Governance Strategi for Accelarating Implementation of Character Strengthening in Junior High School Level in Lebak Regency, Banten Province

Andreas Yoga Aditama, Hamka, Asropi

andreas.yoga@kemdikbud.go.id

Politeknik STIA LAN Jakarta

The 2022 Education Report shows that 20% of regencies and cities in Indonesia have low levels of achievement in character strengthening policy when referring to the junior high school student character index. One of these areas is Lebak Regency, Banten Province. This research aims to identify problems in implementing character strengthening at junior high school level in Lebak Regency using the Van Meter and Van Horn policy implementation model and develop strategies to overcome these problems. This research uses sequential exploratory method with research subjects are education stakeholders at junior high school level in Lebak Regency. The results show the problems are there is no basis for character strengthening policies in the regional government, teachers' understanding of the Pancasila Student Profile is uneven, there is low parental participation, and there is no community involvement. Strengthening character cannot take place with effective participation without all stakeholders being active in collaboration. Therefore, a collaborative governance strategy has been prepared according to the model of Emerson et al. to speed up the process of implementing character strengthening at junior high school level in Lebak Regency.

Keyword: character strengthening, policy implementation, collaborative governance

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN TESIS | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 18 |
| C. Rumusan Permasalahan..... | 18 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 18 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 19 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 20 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| B. Tinjauan Kebijakan..... | 23 |
| C. Tinjauan Teoritis | 34 |
| D. Kerangka Berpikir | 50 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 52 |
| A. Metode Penelitian | 52 |
| B. Sumber Data | 53 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 56 |
| E. <i>Key Informant</i> | 58 |
| F. Responden | 61 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 66 |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 66 |
| B. Analisis dan Pembahasan | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 144 |
| A. Kesimpulan..... | 144 |
| B. Saran | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 148 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Megatren Dunia 2045..... | 2 |
| Tabel 1.2 Luaran Pendidikan Indonesia (Nasional)..... | 3 |
| Tabel 1.3 Iklim Satuan Pendidikan (Nasional) | 4 |
| Tabel 1.4 Indeks Karakter Kabupaten/Kota/Provinsi | 10 |
| Tabel 1.5 Kesenjangan Indeks Karakter Kabupaten/Kota/Provinsi..... | 12 |
| Tabel 1.6 Capaian Pemenuhan Profil Pelajar Pancasila oleh Peserta Didik | 13 |
| Tabel 1.7 Rapor Pendidikan Kabupaten Lebak..... | 15 |
| Tabel 2.1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila..... | 26 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kuantitatif..... | 55 |
| Tabel 3.2 Daftar Telaah Dokumen..... | 57 |
| Tabel 3.3 Tahapan Pembersihan Data..... | 58 |
| Tabel 3.4 Daftar <i>Key Informant</i> | 60 |
| Tabel 3.5 Daftar Responden..... | 61 |
| Tabel 4.1 Posisi Kabupaten Lebak dalam Rapor Pendidikan secara Nasional | 68 |
| Tabel 4.2 Tanggung Jawab Dinas Pendidikan dalam Penguatan Karakter..... | 70 |
| Tabel 4.3 Implementasi Penguatan Karakter berdasarkan Indikator Kebijakan Kabupaten Lebak | 73 |
| Tabel 4.4 Sasaran Survei Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP di Kabupaten Lebak | 78 |
| Tabel 4.5 Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia | 78 |
| Tabel 4.6 Persentase Implementasi Dimensi BBBA per Elemen | 80 |
| Tabel 4.7 Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Kebinekaan Global | 81 |
| Tabel 4.8 Persentase Implementasi Dimensi Kebinekaan Global per Elemen | 84 |
| Tabel 4.9 Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Bergotong Royong | 85 |
| Tabel 4.10 Persentase Implementasi Dimensi Bergotong Royong per Elemen ... | 87 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.11 Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Mandiri..... | 88 |
| Tabel 4.12 Persentase Implementasi Dimensi Mandiri per Elemen | 90 |
| Tabel 4.13 Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Bernalar Kritis | 91 |
| Tabel 4.14 Persentase Implementasi Dimensi Bernalar Kritis per Elemen | 92 |
| Tabel 4.15. Identifikasi Implementasi Penguatan Karakter Dimensi Kreatif | 93 |
| Tabel 4.16 Persentase Implementasi Dimensi Kreatif per Elemen..... | 94 |
| Tabel 4 17. Sorotan Pemahaman Guru Tentang Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila | 97 |
| Tabel 4.18 Kegiatan dan Inovasi PUSPEKA dalam Kampanye Penguatan Karakter | 99 |
| Tabel 4.19 Hasil Evaluasi Implementasi Penguatan Karakter di Kabupaten Lebak oleh PUSPEKA | 101 |
| Tabel 4.20 Daftar permasalahan dalam implementasi penguatan karakter di jenjang SMP di Kabupaten Lebak | 116 |
| Tabel 4 21. Kondisi kolaborasi dalam permasalahan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila belum didukung oleh pendanaan dari APBD secara langsung..... | 120 |
| Tabel 4.22. Kondisi kolaborasi dalam keterbatasan sumber daya manusia kompeten di bidang penguatan karakter untuk menggerakkan penguatan karakter di daerah | 122 |
| Tabel 4.23 Kondisi kolaborasi dalam pemahaman guru terkait cara pembiasaan Profil Pelajar Pancasila masih kurang mendalam..... | 123 |
| Tabel 4.24 Kondisi kolaborasi dalam minimnya keterlibatan warga sekolah dalam penguatan karakter..... | 125 |
| Tabel 4.25 Kondisi kolaborasi dalam minimnya keterlibatan orang tua dalam penguatan karakter..... | 126 |
| Tabel 4.26 Kondisi kolaborasi dalam belum ada pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penguatan karakter di sekolah..... | 127 |
| Tabel 4.27. Kondisi kolaborasi dalam hasil Identifikasi Pemangku Kepentingan | |

| | |
|--|-----|
| Penguatan Karakter di Jenjang SMP di Kabupaten Lebak..... | 128 |
| Tabel 4.28. Contoh Identifikasi Mitra Pendidikan..... | 135 |
| Tabel 4.29 Perbandingan Indeks Karakter SMP Kabupaten Lebak dengan Rata-rata Nasional..... | 137 |



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Kasus Kriminalitas Anak 2020 s.d. 2022..... | 6 |
| Gambar 1 2 Gambaran Umum Pelajar Pancasila Sumber: Makarim (2022)..... | 8 |
| Gambar 1.3 Peta Indeks Karakter Jenjang SD Tahun 2022..... | 11 |
| Gambar 1.4 Peta Indeks Karakter Jenjang SMP Tahun 2022..... | 11 |
| Gambar 1.5 Hubungan Indeks Karakter dan Capaian Literasi dan Numerasi Peserta Didik | 13 |
| Gambar 2.1 Strategi Perubahan Paradigma dan Perubahan Perilaku Melalui Kampanye Penguatan Karakter | 29 |
| Gambar 2.2 Model Implementasi Kebijakan menurut Edward III | 36 |
| Gambar 2.3 Model Implementasi Kebijakan menurut Van Meter dan van Horn . | 37 |
| Gambar 2.4 Model Collaborative Governance Ansell & Gash..... | 39 |
| Gambar 2.5 Kerangka Kerja Integratif Collaborative Governance Emerson et al. | 42 |
| Gambar 2.6 Enam Nilai Profil Pelajar Pancasila | 48 |
| Gambar 2.7 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 51 |
| Gambar 4 1. Anggaran Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2022 | 75 |
| Gambar 4.2 Pemahaman Guru SMP di Kabupaten Lebak terhadap Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila | 95 |
| Gambar 4.3 Cover buku pendamping tentang Profil Pelajar Pancasila untuk orang tua milik PUSPEKA | 100 |
| Gambar 4.4 Workshop disiplin positif oleh Direktorat SMP yang diikuti perwakilan SMP dari Kabupaten Lebak..... | 104 |
| Gambar 4 5. Jumlah TPPK di SMP di Provinsi Banten..... | 107 |
| Gambar 4 6. Anggota Satgas PPKSP Kabupaten Lebak..... | 107 |
| Gambar 4.7. Postur APBD Kabupaten Lebak Keterangan: Label data hanya tahun 2022 | 109 |
| Gambar 4.8 APK dan APM Kabupaten Lebak Tahun 2022..... | 112 |

Gambar 4.9 *Collaborative Governance Regime* Penguatan Karakter 131

Gambar 4.10. Forum Penguatan Karakter Provinsi Sumatera Barat 135



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian dan Hasil Wawancara

Lampiran 3. Isian Formulir Daring

Lampiran 4. Rapor Pendidikan Jenjang SMP Kabupaten Lebak



POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Indonesia berupaya untuk bertransformasi menjadi negara maju pada saat berumur 100 tahun pasca kemerdekaan, yang mana hal ini dituangkan dalam Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju”. Pada usia emas tersebut, Indonesia diproyeksi menjadi negara pendapatan tinggi dan memiliki pendapatan domestik bruto (PDB) terbesar kelima di dunia. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (2019) memproyeksi jika Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi di atas 5% setiap tahunnya, maka Indonesia dapat keluar dari *middle income trap* mulai tahun 2036 hingga kemudian mencapai PDB per kapita sebesar \$23.199. Proyeksi ini dimungkinkan karena Indonesia mengalami bonus demografi sejak tahun 2012 sampai dengan 2035, dengan periode puncak antara tahun 2020 sampai dengan 2030. Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) memperkirakan bahwa pada tahun 2045, perekonomian Indonesia dengan total PDB sebesar \$7,4 triliun pada tahun 2045 akan ditopang oleh 318,9 juta orang penduduk dengan tingkat ketergantungan sebesar 53,4%.

Terdapat sejumlah tantangan dalam mewujudkan Visi Indonesia 2045 tersebut. Pertama, Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia unggul, perekonomian yang tangguh, infrastruktur yang merata, dan tata kelola pemerintahan yang baik untuk menghadapi megatren dunia hingga tahun 2045 (Lihat Tabel 1.1). Selain itu, gejolak seperti pandemi COVID-19 sempat melambatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 (2,1%) dan 2021 (3,7%), kendati saat ini sudah kembali di jalur yang tepat pada tahun 2022 (5,3%) (BPS, 2023). Indonesia juga berada dalam peringkat 37 dari 180 negara paling rentan bencana menurut The World Index, di mana Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) (2020) mencatat kerugian negara akibat bencana alam sebesar rata-rata Rp.22,8 triliun per tahun. Kondisi geografi Indonesia dan jumlah pusat perekonomian besar terbatas hingga saat ini masih

menjadi permasalahan pemerataan pembangunan, di mana akumulasi 8 dari 34 provinsi pada tahun 2022 merupakan domisili dari 63,9% penduduk Indonesia dan menyuplai perekonomian nasional sebesar 70,58% berdasarkan produk domestik regional bruto (BPS, 2023).

Tabel 1.1 Megatren Dunia 2045

| No | Tren 2045 | Penjelasan |
|----|--|---|
| 1 | Demografi global | Penduduk dunia diperkirakan mencapai 9,45 miliar yang mendorong urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut. |
| 2 | Urbanisasi dunia | Pembangunan perkotaan karena 65% penduduk berada di perkotaan, hal ini mendorong peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. |
| 3 | Perubahan geoekonomi dengan meningkatnya peranan negara berkembang terutama Asia | 71% <i>output</i> dunia diperkirakan berasal dari negara berkembang, di mana Asia menyumbang 54%. |
| 4 | Integrasi perdagangan internasional | Perdagangan global akan tumbuh 3,4% per tahun hingga 2045. Perdagangan intrabenua meningkat, diikuti investasi asing langsung ke dan antar negara. |
| 5 | Perubahan keuangan internasional | Menguatnya <i>multi-currencies</i> melebihi dolar AS. Aset keuangan negara berkembang melebihi negara maju. |
| 6 | Meningkatnya kelas pendapatan menengah | 84% penduduk berada di kelas pendapatan menengah dan tinggi di tahun 2020. |
| 7 | Meningkatnya persaingan mendapatkan sumber daya alam (SDA) | SDA diperkirakan tidak cukup memenuhi kebutuhan perekonomian, kendati efisiensi SDA ditingkatkan oleh teknologi |
| 8 | Perubahan teknologi | Dominasi TIK, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, <i>wearable devices</i> , otomasi robotik, dan <i>artificial intelligence</i> (AI). |
| 9 | Perubahan iklim | Peningkatan suhu global rata-rata sebesar 3 |

| No | Tren 2045 | Penjelasan |
|----|----------------------|--|
| | | s.d. 3,5 derajat Celcius pada akhir abad ini. |
| 10 | Perubahan geopolitik | Peningkatan peranan China, kerentanan di wilayah timur tengah, adanya kelas baru dan kelompok penentu. |

Sumber: Bappenas (2019)

Dari sisi pembangunan sumber daya manusia, Indonesia juga masih memiliki tantangan baik di dunia pendidikan dan perilaku masyarakat. Dari sisi pendidikan, berdasarkan hasil *The Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia masih berada di peringkat yang rendah untuk kategori membaca (ke-72), matematika (ke-72), dan sains (ke-70). Selain itu, tren skor PISA Indonesia yang bernilai positif sejak tahun 2006 hanya di kategori sains (OECD, 2019). Berdasarkan data Rapor Pendidikan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, pada tahun 2021 luaran pendidikan secara nasional Indonesia belum memuaskan (Lihat Tabel 1.2). Dari sisi literasi dan numerasi, pendidikan Indonesia masih kesulitan mencapai kompetensi minimum, apalagi untuk mencapai di atas kompetensi minimum. Dari sisi karakter, pendidikan Indonesia masih berproses untuk membiasakan perilaku Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, belum sampai di tahap di mana peserta didik secara proaktif dan konsisten menerapkan perilaku Pancasila.

Tabel 1.2 Luaran Pendidikan Indonesia (Nasional)

| No | Indeks | Jenjang | Level Tahun 2021 (Rentang Skor) | Rentang Skor Indeks |
|----|----------|---------|--|---------------------|
| 1 | Literasi | SD | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| | | SMA/K | Mencapai kompetensi minimum (1,80 s.d. 2,09) | |
| 2 | Numerasi | SD | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| | | SMA/K | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |

| No | Indeks | Jenjang | Level Tahun 2021 (Rentang Skor) | Rentang Skor Indeks |
|----|----------|---------|---------------------------------|---------------------|
| 3 | Karakter | SD | Berkembang (2,01 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Berkembang (2,01 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Berkembang (2,01 s.d. 2,25) | |

Sumber: diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)

Situasi di lingkungan satuan pendidikan Indonesia juga belum optimal untuk mendukung pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2022 (Lihat Tabel 1.3), ditemukan masih terdapat satuan pendidikan terutama sekolah dasar (SD) di Indonesia yang kesulitan mewujudkan sekolah yang aman dari perundungan, kekerasan seksual, dan narkoba. Sementara itu, satuan pendidikan terutama sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) juga masih merintis untuk menjamin kesetaraan hak dan kemampuan untuk laki-laki dan perempuan. Satuan pendidikan terutama SD dan SMP masih merintis dalam upaya menyikapi keragaman individu, identitas, dan latar belakang agama/kepercayaan dan budaya. Terakhir, masih dibutuhkan banyak dukungan dari pemerintah untuk mampu mewujudkan pembelajaran yang inklusif terutama bagi peserta didik dengan disabilitas.

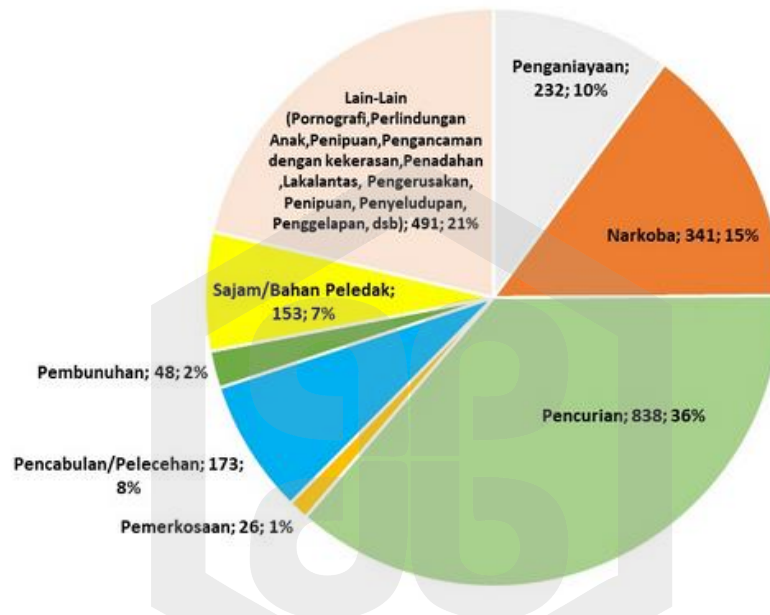
Tabel 1.3 Iklim Satuan Pendidikan (Nasional)

| No | Indeks | Jenjang | Level Tahun 2021 (Rentang Skor) | Rentang Skor Indeks |
|----|-------------------------|---------|---------------------------------|---------------------|
| 1 | Keamanan Sekolah (IKS) | SD | Waspada (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Aman (2,26 s.d. 3,00) | |
| | | SMA/K | Aman (2,26 s.d. 3,00) | |
| 2 | Kesetaraan Gender (IKG) | SD | Membudaya (2,26 s.d. 3,00) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |

| No | Indeks | Jenjang | Level Tahun 2021 (Rentang Skor) | Rentang Skor Indeks |
|----|--------------------|---------|------------------------------------|------------------------|
| 3 | Kebinekaan (IK) | SD | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Membudaya (2,26 s.d. 3,00) | |
| 4 | Inklusivitas (II) | SD | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |

Sumber: diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)

Dari sisi perilaku masyarakat, baik yang berada di kalangan pemerintahan maupun masyarakat umum, sejumlah tantangan seperti tingginya tingkat korupsi, maraknya peredaran narkoba, gejala radikalisme dan intoleransi dapat menghambat perkembangan Indonesia. Dikutip dari Transparency International (2022), Indonesia berada di peringkat 110 (34 poin) dunia dari 180 negara, menurun dari peringkat 96 (38 poin) di tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan persepsi publik yang buruk terhadap jabatan publik dan politik di Indonesia. Menurut laporan (Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022), sebanyak 4.827.616 orang pernah memakai narkoba per tahun 2021. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba secara nasional pada tahun 2021 sebesar 1,95%, meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 1,80%. BNN (2019) juga mengkalkulasi kerugian ekonomi dan sosial sebesar Rp.84,7 triliun dan kematian sebanyak 30 orang per hari akibat penyalahgunaan narkoba. Selain itu, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) (2022) merilis bahwa indeks potensi radikalisme Indonesia sebesar 10%, cukup besar jika ditarik proporsional jumlah penduduk Indonesia. Terakhir, Kementerian Agama (Kemenag) (2021) merilis indeks kerukunan umat beragama di Indonesia tahun 2021 di angka 72,39 dari 100 setelah sempat berada rendah di angka 67,46 di tahun 2020. Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) juga mencatat jumlah kasus kriminalitas anak yang mendapatkan bantuan hukum dari BPHN Tahun 2020 s.d. 2022 sebanyak 2.302 (BPHN, 2023).



Gambar 1.1 Kasus Kriminalitas Anak 2020 s.d. 2022

Sumber: BHPN (2023)

Banyaknya tantangan baik saat ini maupun megatren dunia 2045 menuntut pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan diri dengan baik. Sesuai dengan Visi Indonesia 2045, salah satu investasi terbesar yang perlu disiapkan agar bonus demografi dapat bermanfaat secara maksimal adalah pembangunan SDM unggul terutama generasi muda yang akan menopang perekonomian negara di masa yang akan datang (Adriani & Yustini, 2021; Prasarti & Prakoso, 2020). Maka dari itu, mulai dari penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 s.d. 2024 yang digunakan sebagai titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045, pembangunan SDM untuk menitikberatkan pada pendidikan yang seimbang antara kecerdasan dan kepribadian (karakter) menjadi prioritas bagi pemerintah. Selain peningkatan akses dan kualitas pendidikan, pembangunan karakter peserta didik menjadi poin penting strategi pembangunan SDM. Hal ini ditunjukkan dari arahan presiden dalam dua agenda utama yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing; serta revolusi mental dan pembangunan kebudayaan seperti yang tertuang dalam dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 .

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atau yang sebelumnya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku kementerian yang membidangi urusan pendidikan menjadi ujung tombak pembangunan SDM Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, agenda pertama yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing dilaksanakan dengan arah kebijakan meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan produktivitas dan daya saing. Sementara itu, agenda kedua yaitu revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan arah kebijakan revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan menteri Nadiem Anwar Makarim (Kabinet Indonesia Maju) meluncurkan paket kebijakan Merdeka Belajar yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan yaitu pendidik, institusi pendidikan, dunia usaha dunia industri (DUDI), keluarga, masyarakat, dan termasuk peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya. Selanjutnya, sejalan dengan penyiapan SDM yang bukan hanya berkualitas dan berdaya saing tetapi juga memiliki karakter sesuai dengan identitas Indonesia yaitu berkarakter Pancasila, salah satu fokus dari Merdeka Belajar adalah pembangunan karakter siswa. Hal ini juga bahkan tercantum visi Kemendikbudristek 2020 s.d. 2024 yaitu “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”.

Secara umum, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama (nilai/profil) yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan/ BSKAP, 2022). Keenam nilai tersebut kemudian dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila (Propela). Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban dari pertanyaan tentang apa yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan di Indonesia dan bagaimana mempersiapkan Indonesia menghadapi tantangan megatren dunia saat ini.



Gambar 1.2 Gambaran Umum Pelajar Pancasila
Sumber: Makarim (2022)

Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menyiapkan generasi Z dan alpha dalam berinteraksi secara global di masa depan. Pengaruh peningkatan akses internet dan keterbukaan informasi memiliki dampak pada psikologi dan kesehatan mental anak-anak. Jika anak tidak mampu menggunakan internet dengan sebagaimana mestinya, maka dapat menyebabkan depresi yang mengganggu tumbuh kembang anak (Amalia, 2020). Generasi milenial dan

setelahnya mendapatkan pengaruh buruk internet seperti kekerasan, kebencian, kebohongan (*hoax*), hedonisme, dan sebagainya. Di sisi lain, generasi Z dan alpha lebih adaptif dalam memanfaatkan internet dan teknologi, dari situ mereka mampu belajar secara mandiri, memotivasi diri sendiri, dan menyelesaikan masalah (Abrar, 2020; Dobrowolski et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila memungkinkan generasi Z dan alpha untuk mengambil manfaat dari globalisasi sebesar-besarnya sembari tetap fokus pada tujuan hidupnya.

Penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam kebijakan Penguatan Karakter yang sejatinya mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Profil Pelajar Pancasila kemudian disematkan sebagai acuan pendidikan penguatan karakter sejak 2019. Dalam hal koordinasi, penguatan karakter dikoordinasi oleh Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) yang berkedudukan di bawah Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. Dalam pelaksanaannya, penguatan karakter dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang didukung kolaborasi perangkat daerah di pemerintah daerah, berbagai direktorat teknis di Kemendikbudristek, sejumlah kementerian/lembaga terkait, dan masyarakat umum. Kolaborasi dalam penguatan karakter ini diamanatkan langsung oleh Perpres Nomor 89 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Kemendikbudristek telah melakukan sejumlah upaya untuk mendorong implementasi penguatan karakter, baik dari segi perubahan kebijakan, sinergi dengan program baru dalam paket Merdeka Belajar, hingga kampanye publik penguatan karakter yang masif.

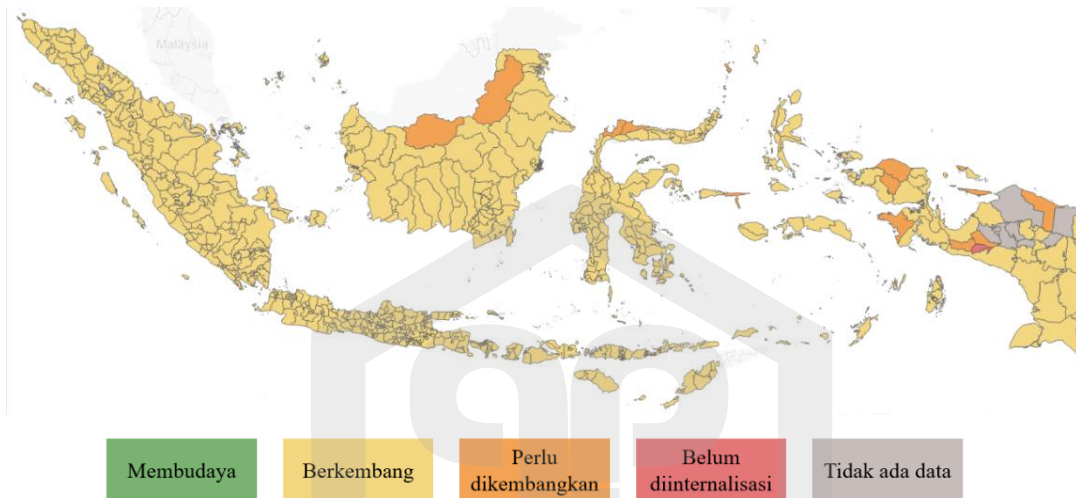
Perkembangan implementasi penguatan karakter menuju Pelajar Pancasila mulai terpetakan sejak dirilisnya Rapor Pendidikan Daerah. Berdasarkan data di tahun 2022, lima tahun setelah Perpres Penguatan Pendidikan Karakter dan tahun ketiga pelaksanaan RPJMN 2020 s.d. 2024, indeks karakter menunjukkan mayoritas daerah dalam hal ini kabupaten/kota (SD/SMP) dan provinsi

(SMA/SMK) berdasarkan nilai rata-rata satuan pendidikan di bawah kewenangannya masih berada di level berkembang (Lihat Gambar 1.2 dan 1.3). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa sudah menyadari dan mulai terbiasa menerapkan Profil Pelajar Pancasila, tetapi masih sedikit yang sudah proaktif dan konsisten untuk penerapannya (level membudaya) (Lihat Tabel 1.4). Diversitas paling tinggi terjadi di jenjang SMP, di mana masih cukup banyak kabupaten/kota yang berada di level perlu dikembangkan (20%). Dari perspektif jumlah siswa pendidikan dasar (SD dan SMP) di tahun 2022, sekitar ± 18.679 ($\pm 0,06\%$) peserta didik berada di satuan pendidikan dengan level belum terinternalisasi, $\pm 1.544.626$ ($\pm 4,56\%$) peserta didik berada di satuan pendidikan dengan level perlu dikembangkan, $\pm 31.012.142$ ($\pm 91,36\%$) peserta didik berada di satuan pendidikan level berkembang, dan baru $\pm 1.283.102$ (3,78%) yang berada di satuan pendidikan level membudaya.

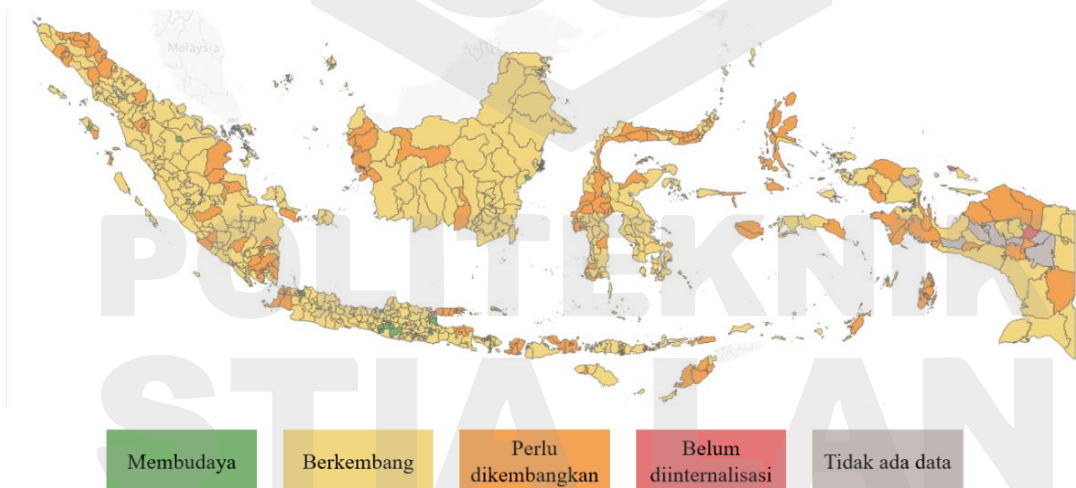
Tabel 1.4 Indeks Karakter Kabupaten/Kota/Provinsi

| Rentang Nilai | Level | Kabupaten/Kota | | Provinsi |
|-------------------|------------------------|----------------|-----|----------|
| | | SD | SMP | SMA/SMK |
| 2,26 s.d. 3,00 | Membudaya | - | 36 | 7 |
| 2,01 s.d. 2,25 | Berkembang | 492 | 364 | 27 |
| 1,85 s.d. 2,00 | Perlu dikembangkan | 14 | 105 | - |
| 1,00 s.d. 1,84 | Belum terinternalisasi | 1 | 2 | - |
| - | Tidak ada data | 7 | 7 | - |
| Total | | 514 | 514 | 34 |

Sumber: Diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)



Gambar 1.3 Peta Indeks Karakter Jenjang SD Tahun 2022
 Sumber: diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)



Gambar 1.4 Peta Indeks Karakter Jenjang SMP Tahun 2022
 Sumber: diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)

Data Rapor Pendidikan juga mengindikasikan adanya kesenjangan indeks karakter antara wilayah urban dan rural di daerah, terutama untuk jenjang SMP (59%) dan SD (34%) (Lihat Tabel 1.5). Hal ini menggambarkan lokasi satuan pendidikan berpengaruh pada indeks karakter. Dari sisi kelompok sosial ekonomi, tidak terlihat perbedaan pada kelompok sosial ekonomi. Hingga saat ini belum terdapat laporan analisis lebih lanjut terkait kesenjangan indeks karakter di wilayah urban rural.

Tabel 1.5 Kesenjangan Indeks Karakter Kabupaten/Kota/Provinsi

| Kesenjangan | Status | Kabupaten/Kota | | Provinsi |
|-------------------------|----------------|----------------|-----|----------|
| | | SD | SMP | SMA/SMK |
| Wilayah Urban-Rural | Ada | 173 | 305 | - |
| | Tidak ada | 278 | 138 | 34 |
| | Tidak ada data | 63 | 71 | - |
| Kelompok Sosial Ekonomi | Ada | - | - | - |
| | Tidak ada | 500 | 499 | 34 |
| | Tidak ada data | 14 | 15 | - |

Sumber: Pusat Asesmen Pendidikan (2022)

Indeks Karakter yang rendah dapat disebabkan oleh belum optimalnya penanaman nilai dan urgensi karakter Pelajar Pancasila serta lemahnya pembiasaan karakter sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Indeks Karakter mengacu pada persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga bagaimanapun peserta didik harus mengenal dan memahami apa itu Pelajar Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas penanaman karakter dipegang krusial oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah, di mana sebelum guru harus paham dan memberi contoh pengamalan nilai karakter Pelajar Pancasila terlebih dulu untuk dapat mendukung proses penguatan karakter di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (orang tua) berperan penting dalam pembiasaan penguatan karakter. Berdasarkan Rapor Pendidikan, diketahui karakter yang menonjol dari peserta didik secara nasional adalah karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (BBBA) dan kreatif. Di sisi lain, karakter mandiri dan kebinekaan global belum tertanam cukup baik di peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar.

Tabel 1.6 Capaian Pemenuhan Profil Pelajar Pancasila oleh Peserta Didik

| Nilai | SD | SMP | SMA/SMK |
|---|-----|-----|---------|
| Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia | 49% | 32% | 49% |
| Kreatif | 55% | 35% | 45% |
| Bernalar Kritis | 51% | 18% | 33% |
| Gotong Royong | 28% | 16% | 30% |
| Mandiri | 10% | 15% | 30% |
| Kebinekaan Global | 5% | 13% | 26% |

Sumber: Makarim (2022)

Indeks Karakter memiliki kaitan erat dengan capaian literasi dan numerasi peserta didik. Dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-19 tentang Rapor Pendidikan Indonesia, Mendikbudristek menyatakan terdapat korelasi positif antara indeks karakter dan capaian literasi dan numerasi. Satuan pendidikan yang dengan indeks karakter tinggi memiliki persentase peserta didik yang mencapai kompetensi minimum lebih banyak dibandingkan dengan indeks karakter sedang/rendah. Hal ini membuktikan pentingnya kurikulum dan pembelajaran yang holistik untuk dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran yang maksimal (Makarim, 2022) yang juga didukung oleh penelitian (Miseliunaite et al., 2022; Widodo, 2019). Maka dari itu, diperlukan perhatian lebih untuk implementasi penguatan karakter di daerah.



Gambar 1.5 Hubungan Indeks Karakter dan Capaian Literasi dan Numerasi
Sumber: Makarim (2022)

Dalam payung kebijakan Penguatan Karakter yang diampu Puspeka dalam Renstra Kemendikbudristek, Penguatan Karakter mengarah tidak hanya dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga penuntasan tiga isu besar pendidikan (kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi) dan inklusivitas/kebinekaan yang merupakan gambaran dari iklim satuan pendidikan. Dukungan dari lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang holistik, maka penanaman karakter Pelajar Pancasila akan efektif jika iklim lingkungan satuan pendidikan mendukung (Aldridge & McChesney, 2018; Darling-Hammond & Cook-Harvey, 2018). Sebaliknya, penguatan karakter akan berdampak positif terhadap peningkatan iklim satuan pendidikan (Noboru et al., 2021; Ramdani et al., 2023). Kondisi iklim lingkungan belajar (Lihat Tabel 1.3) yang belum optimal semakin mendesak percepatan implementasi penguatan karakter.

Salah satu daerah yang dapat membutuhkan dukungan untuk percepatan penguatan karakter adalah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Salah satu kabupaten penyangga D.K.I. Jakarta ini memiliki sekitar 268.154 orang peserta didik (semua jenjang kecuali perguruan tinggi) atau 11,26% dari total Provinsi Banten di tahun 2022. Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2022, Kabupaten Lebak memiliki capaian yang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Banten dan nasional. Khususnya di jenjang SMP, Kabupaten Lebak berada di level “perlu dikembangkan” untuk indeks karakter dan termasuk dalam kuartil terendah nasional. Berdasarkan analisis juga terlihat adanya ketimpangan indeks karakter antara sekolah SMP urban dan rural. Untuk iklim satuan pendidikan, keempat indeks juga berada lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi dan nasional. Kondisi ini tentunya berkaitan dengan semua jenjang yang belum dapat mencapai kompetensi minimum di literasi dan numerasi.

Tabel 1.7 Rapor Pendidikan Kabupaten Lebak

| No | Indeks | Jenjang | Level Tahun 2021 (Rentang Skor) | Rentang Skor Indeks |
|----|----------|---------|--|---------------------|
| 1 | Literasi | SD* | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP* | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| | | SMA/K | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| 2 | Numerasi | SD | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| | | SMA/K | Di bawah kompetensi minimum (1,40 s.d. 1,79) | |
| 3 | Karakter | SD | Berkembang (2,01 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP* | Perlu dikembangkan (1,85 s.d. 2,00) | |
| | | SMA/K | Berkembang (2,01 s.d. 2,25) | |
| 4 | IKS | SD | Waspada (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Waspada (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Waspada (1,85 s.d. 2,25) | |
| 5 | IKG | SD | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| 6 | IK | SD | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| | | SMA/K | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | |
| 7 | II | SD | Merintis (1,85 s.d. 2,25) | 1,00 s.d. 3,00 |
| | | SMP | Perlu peningkatan (1,00 s.d. 1,84) | |
| | | SMA/K | Perlu peningkatan (1,00 s.d. 1,84) | |

Keterangan: *) terdapat kesenjangan antar wilayah urban dan rural

Sumber: diolah peneliti dari Pusat Asesmen Pendidikan (2022)

Saat ini Kabupaten Lebak juga masih menghadapi tantangan dalam pembangunan SDM di wilayahnya. Rapor Pendidikan 2023 menunjukkan siswa SMP mengalami perundungan 10,38% lebih sering dari rata-rata nasional, dan lebih rentan dengan rokok, minuman keras dan narkoba 9,26% dari rata-rata nasional. (PUSPEKA, 2023). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022b),

Kabupaten Lebak memiliki Indeks Pembangunan Manusia (2022) sebesar 64,71 atau masih berada di urutan 464 dari 514 secara nasional. Selain itu, Angka Partisipasi Murni (APM) belum mencapai tren positif untuk pendidikan dasar, di mana pada tahun 2021 APM Kabupaten Lebak sebesar 91,42 (SD), 73,76% (SMP), dan 62,2% (SMA/SMK). Kabupaten ini memiliki tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi di angka 8,55% di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023a). Jika dilihat dari sisi kontribusi ekonomi, Kabupaten Lebak menyuplai hanya 4,56% dari total PDRB Provinsi Banten, kendati menjadi rumah bagi 11,7% penduduk di Provinsi Banten. Kondisi ini terjadi kendati Kabupaten Lebak saat ini tengah berada di masa bonus demografi dengan tingkat ketergantungan hanya sebesar 42,93% pada tahun 2020 lalu (Badan Pusat Statistik, 2022a).

Kabupaten Lebak secara spesifik belum memiliki kebijakan yang mengarah langsung pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan dasar (wilayah kewenangan) hingga tahun 2023. Adapun kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi pada Satuan Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Lebak Nomor 38 Tahun 2020 mengacu sebagian dari penguatan karakter yang disampaikan dalam Permendikbud 20/2018 dan belum menyesuaikan dengan kemunculan Profil Pelajar Pancasila. Program yang sudah dilaksanakan terkait intervensi karakter dalam kurun lima tahun terakhir di Kabupaten Lebak adalah payung besar Sekolah Ramah Anak, Gerakan Mengaji, dan ketentuan pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Survei yang dilakukan oleh Puspeka terkait implementasi penguatan karakter di Kabupaten Lebak di tahun 2022 menunjukkan upaya dinas pendidikan Kabupaten Lebak dalam menyosialisasikan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui materi dalam sesi masa pengenalan lingkungan sekolah. Belum ada intervensi program dari dinas pendidikan untuk sekolah baik kepala dan guru dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, ataupun pemantauan dan evaluasi yang disertai bukti pendukung. Belum terdapat pelibatan komunitas dan instansi lain

yang disertai bukti pendukung. Belum ada konten yang diproduksi dan belum dilakukan penyebarluasan secara aktif konten Penguatan Karakter yang diproduksi oleh PUSPEKA. Berdasarkan hasil survei kepada dinas pendidikan, permasalahan yang dihadapi dalam penguatan karakter antara lain keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana, hambatan geografis, hambatan sosial-ekonomi, dan hambatan komunikasi.

Pemerintah pusat melakukan intervensi secara terbatas melalui program yang menyasar hanya ke sebagian kecil satuan pendidikan dan kebanyakan fokus di jenjang pendidikan menengah, seperti program Anti Perundungan Roots (20 SMP) dan program Bimtek P5 Keterampilan Jitu Abad 21 (bagian dari Wawasan Kebinekaan Global) sebanyak 18 sekolah tetapi SMA dan SMK hingga tahun 2022. Jika dibandingkan dengan jumlah SMP di Kabupaten Lebak yang mencapai 225, intervensi penguatan karakter hingga tahun 2022 cukup rendah.

Implementasi penguatan karakter jenjang SMP belum berjalan optimal di Kabupaten Lebak jika dilihat dari potret Rapor Pendidikan 2022. Kolaborasi yang diamanatkan oleh peraturan pusat tentang penguatan karakter juga belum berjalan secara maksimal. Maka dari itu, perlu adanya kajian terhadap faktor-faktor penghambat dan masalah yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Penelitian ini kemudian akan menyusun strategi menggunakan pendekatan kolaborasi untuk mengatasi faktor penghambat dan masalah tersebut. Tujuan pemerintahan kolaboratif (*collaborative governance*) adalah menjembatani pihak-pihak yang terkait dalam penguatan karakter untuk dapat berbagi sumber daya dalam mencapai tujuan bersama (Scott & Thomas, 2017). Penguatan karakter merupakan upaya kerkesinambungan yang membutuhkan peran aktif dengan kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan pemerintah pusat dan daerah melalui kebijakan program, kegiatan, dan anggaran sangat mempengaruhi proses kolaborasi. Maka dari itu, strategi *collaborative governance* yang disusun dalam penelitian ini diharapkan dapat mempercepat penguatan karakter di jenjang SMP di Kabupaten Lebak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Capaian penguatan karakter siswa jenjang SMP di Kabupaten Lebak masih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Banten dan nasional.
2. Belum ada peraturan daerah turunan di bidang pendidikan yang mengatur penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila
3. Belum ada intervensi program untuk SMP oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak terkait penguatan karkater Profil Pelajar Pancasila
4. Partisipasi pemangku kepentingan dalam kolaborasi penguatan karakter yang diamanatkan oleh peraturan penguatan karakter pusat belum maksimal
5. Perlu strategi *collaborative governance* untuk peningkatan implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila jenjang SMP di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

C. Rumusan Permasalahan

1. Mengapa implementasi kebijakan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di Jenjang SMP Kabupaten Lebak, Provinsi Banten belum optimal?
2. Bagaimana strategi *collaborative governance* untuk mengatasi faktor penghambat dan masalah dalam implementasi kebijakan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di Jenjang SMP Kabupaten Lebak, Provinsi Banten?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di Jenjang SMP Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
2. Untuk memperoleh strategi *collaborative governance* dalam mengatasi faktor penghambat dan masalah dalam implementasi kebijakan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di Jenjang SMP Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, yaitu memberikan kontribusi teoritis terkait proses implementasi kebijakan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan terutama pada penguatan karakter jenjang SMP.
2. Manfaat praktis, yaitu rekomendasi kebijakan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bukan hanya bagi pemerintah daerah Kabupaten Lebak, melainkan juga pemerintah daerah lain dengan capaian penguatan karakter yang masih berada di bawah rata-rata nasional.

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**